

## PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK DITINJAU DARI GAYA ATRIBUSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

Romiliska Sitanggang<sup>1</sup>, Asina Christina Rosito<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen

Email: romiliska.sitanggang1@hotmail.com<sup>1</sup>, asina.christina@hotmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

This study aims to test whether there are differences in achievement motivation in terms of attributional style among students of the Faculty of Psychology, University of HKBP Nommensen. The sample in this study was 197 active students of the Faculty of Psychology, HKBP Nommensen University. The research instrument used were the achievement motivation scale and the attribution style scale. The results of the study using the ANOVA test showed that there were significant differences in achievement motivation in terms of attributional style ( $F= 2.75, p < 0.05$ ).

*Keywords: achievement motivation, attribution style*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari gaya atribusi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen. Sampel dalam penelitian ini adalah 197 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala motivasi berprestasi dan skala gaya atribusi. Hasil penelitian dengan menggunakan uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan ditinjau dari gaya atribusi ( $F= 2.75, p < 0.05$ ).

*Kata Kunci: motivasi berprestasi, gaya atribusi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan peradaban bangsa. Sebagaimana tertuang dalam “Undang-Undang Pendidikan Tinggi” Nomor 12 Tahun 2012 Republik Indonesia, dalam rangka meningkatkan daya saing negara di berbagai bidang dalam menghadapi globalisasi, diperlukan pembinaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan intelektual, dan/atau profesional. Melek budaya, kreatif, kuat, toleran, demokratis, berkarakter kuat, dan berani membela kebenaran untuk negara. Namun, peningkatan daya saing negara diberbagai bidang khususnya pendidikan terhambat akibat adanya persaingan yang sangat ketat di era globalisasi serta semakin maraknya virus covid 19 yang mengakibatkan Indonesia mencapai kerugian sebesar Rp 320 triliun (BKF Kementerian Keuangan, 2020).

Banyak sekali dampak dari virus covid 19 ini, salah satunya adalah tingkat pengangguran di Indonesia semakin naik yaitu 2,67 juta orang dengan angka persentase pengangguran lulusan perguruan tinggi ternyata lebih tinggi dari lulusan SD, SMP, dan SMA/SMK. Berdasarkan tingkat pengangguran terbuka (TPT), lulusan Diploma I hingga III 8,08%, strata I 7,35%, SMK 13,55%, SMA 9,86%, SMP 6,46% dan lulusan SD 3,61% (Badan Pusat Statistik, 2020). Dari data diatas, covid 19 bukanlah penyebab satu-satunya naiknya tingkat pengangguran di indonesia.

Indikator keberhasilan akademik seperti Indeks Prestasi seringkali menentukan luasnya kesempatan yang dimiliki individu setelah meninggalkan sebuah lembaga pendidikan. Akhir-akhir ini sering sekali muncul berbagai masalah dalam dunia pendidikan yang secara tidak langsung dapat juga mengurangi kualitas daya saing negara. salah satu masalah tersebut adalah merosotnya prestasi akademik pelajar. Mengingat pengaruhnya yang begitu besar, maka penting sekali untuk memahami apa saja faktor-faktor yang menyebabkan variasi pada prestasi akademik.

Hal ini tentu juga berpengaruh pada motivasi berprestasi individu yang rendah dimana, motivasi berprestasi disebut tinggi apabila individu yang berkeinginan untuk sukses lebih besar daripada ketakutan pada kegagalan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian dari Purwanto (2014) seorang siswa akan memiliki motivasi berprestasi tinggi jika memiliki keyakinan bahwa pelajaran dan aktivitas belajarnya merupakan hal berharga yang penting bagi dirinya, siswa meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan akademik dan mampu meregulasi perilakunya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Salah satu karakteristik siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi. untuk mencapai hasil terbaik, diperlukan kondisi dan harapan yang baik dan mendapatkan hasil terbaik untuk kesuksesan. motivasi berprestasi sebagai bagian dari motivasi secara internal sangat berpengaruh terhadap terwujudnya hasil belajar. harapan serta upaya internal mahasiswa sebagai penggerak semua kegiatan belajar. dengan energi ini, siswa akan belajar dengan serius dan menyelesaikan tugas belajar dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal.

Menurut Mc Clelland (1987) motivasi berprestasi juga disebut dengan N-Ach, McClelland beranggapan bahwa motivasi berprestasi sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan yang bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Berdasarkan uraian diatas motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai motif yang

mendorong untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing di bidang akademis dengan suatu ukuran keunggulan (standard of excellence).

Mahasiswa adalah sebutan untuk setiap orang yang saat ini mengenyam pendidikan sekolah menengah di universitas, yang mencakup sekolah menengah atas, akademisi, dan umumnya universitas. Mahasiswa adalah setiap orang yang telah mendaftar secara resmi untuk program studi universitas dan memiliki batas usia 18 hingga 30 tahun. Mahasiswa adalah anggota masyarakat, dan mereka memperoleh status karena hubungan mereka dengan universitas. Dalam masyarakat, mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda, dan biasanya mereka dikenal dengan berbagai predikat di masyarakat (Fruchan 2009).

Tugas mahasiswa adalah belajar dan setiap mahasiswa mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dalam bentuk persyaratan belajar. Untuk mencapai suatu tujuan, dibutuhkan pembelajaran yang rajin dan aktif, tujuan yang ingin dicapai adalah prestasi, kemudian untuk mencapai prestasi tersebut dibutuhkan juga proses dukungan dari dalam atau luar.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik di sekolah, di rumah atau di keluarga sendiri (Syah, 2003). Untuk meraih hasil belajar yang lebih optimal individu harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Keberhasilan akademik dicapai apabila individu mengarahkan perilakunya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan standar yang tinggi (Singh, 2011). Dorongan yang mendasari individu untuk tetap mengarahkan perilakunya ke suatu tujuan disebut dengan motivasi.

Hasil pembelajaran dapat berupa solusi tertulis atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah, yang dapat diukur dan dievaluasi dengan menggunakan alat pengujian yang terstandarisasi. Pada setiap semester tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran harus mengalami kemajuan atau penurunan pembelajaran, dan peningkatan serta penurunan nilai yang diperoleh. nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tertentu dalam kurun waktu tertentu akan ditampilkan dalam transkrip, dan nilai tersebut akan menentukan akumulasi nilai siswa dalam kurun waktu tertentu (Hawadi, 2001).

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan peneliti menemukan bahwa dari jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen yang berjumlah 360 orang, terdapat sejumlah mahasiswa yang memiliki indeks prestasi dalam kategori cukup hingga pujian yaitu 3,27% sedangkan mahasiswa dengan kategori kurang dari cukup yaitu 0,33%. Dari data

yang diperoleh terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa jika dilihat dari hasil pencapaiannya berupa nilai kuantitatif.

Menurut Keller, Kelly, & Dodge (dalam Degeng, 1997) salah satu dari enam karakteristik motivasi berprestasi yang tinggi bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak selalu menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi di sekolahnya. Ini mungkin disebabkan nilai disekolah banyak terkait dengan motivasi ekstrinsik. Serupa dengan pernyataan McClelland (1987) bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi : kemungkinan untuk sukses, ketakuatan akan kegagalan, value, self-efficacy, serta usia, pengalaman dan jenis kelamin. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga serta teman.

McClelland (1987), mengatakan seseorang mempunyai motivasi untuk belajar karena adanya kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi individu juga ditentukan oleh sikapnya ketika menghadapi kegagalan dan kesuksesan dalam bidang akademik (Weiner, 1985). Penyebab motivasi berprestasi rendah atau tinggi dapat dilihat dari jenis atribusi apa yang dipakai dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Teori motivasi weiner menyebutkan bahwa seseorang cenderung menggunakan penyebab-penyebab tertentu untuk menjelaskan berbagai peristiwa di hidupnya. Atribusi penyebab ini diikuti oleh respon emosi yang berdampak pada perilaku masa depannya (Seifert, 2004). Penyebab-penyebab tersebut dapat dikelompokkan menurut karakteristiknya ke dalam 3 (tiga) dimensi, yakni lokus, apakah penyebab tersebut berasal dari dalam atau luar individu; controllability, apakah penyebab yang dimaksud dapat dikendalikan oleh individu; dan yang terakhir, stability, apakah penyebab tersebut bersifat menetap atau dapat berubah.

Terdapat empat gaya atribusi yang umum digunakan untuk menjelaskan hasil akademik, yaitu usaha (internal, dapat dikendalikan, dan tidak stabil), kemampuan (internal, tidak dapat dikendalikan dan stabil), tingkat kesulitan tugas (eksternal, tidak dapat dikendalikan, stabil), dan keberuntungan (eksternal, tidak dapat dikendalikan, tidak stabil) (Weiner, 1985).

Untuk mengetahui penyebab pada suatu perilaku itu terjadi, dalam hal ini adalah perilaku motivasi berprestasi, maka peneliti melakukan survei dengan tujuan mengetahui penyebab suatu perilaku motivasi berprestasi rendah atau tinggi ditinjau dari jenis atribusi apa yang dipakai oleh responden. Perbedaan atribusi diperoleh dari apa yang mereka percaya sebagai faktor penyebab kegagalan atau keberhasilan yang dicapai.

Peneliti melakukan survei online kepada mahasiswa secara random sebanyak 72 responden. Hasil survei membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi 3,01-4,00 yaitu 89% menyebutkan faktor penyebab keberhasilan yang dicapai adalah dari internal seperti kemampuan dan ketekunan yang tinggi dan faktor eksternal seperti keberuntungan, tugas yang sulit dan keadaan situasional adalah penyebab kegagalan. Sedangkan dilihat pada mahasiswa yang memiliki indeks prestasi 2,76-3,00 sebanyak 11% menyebutkan penyebab eksternal seperti keberuntungan, kebaikan dosen, mata pelajaran yang tidak sulit sebagai faktor yang menyebabkan keberhasilannya, dan kurangnya kemampuan dan kecakapan yang menyebabkan kegagalannya.

Dari hasil Survei tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan dalam keyakinan yang dipegang oleh mahasiswa yang memiliki IP tinggi dan mahasiswa yang memiliki IP rendah menyangkut faktor- faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dan/atau kegagalan akademiknya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki atribusi internal dan terkontrol sebagai penyebab dari kesuksesan. sedangkan ketika sedang dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memiliki atribusi eksternal dan tidak terkontrol sebagai penyebab dari kegagalan. Hal tersebut disebabkan oleh individu yang memiliki atribusi internal dan terkontrol lebih percaya bahwa mereka akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menyukai bekerja pada situasi kemampuan dan usaha dapat membawa kesuksesan, sedangkan individu yang memiliki atribusi eksternal dan tidak terkontrol lebih percaya bahwa orang lain dan pengaruh dari luar yang mengontrol kehidupan mereka.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian dari Benölken (2014) bahwa Pelajar laki-laki baik pada kelompok mathematically gifted dan non-mathematically gifted cenderung memiliki gaya atribusi fungsional (internal dan stabil untuk kesuksesan, eksternal dan tidak stabil untuk kegagalan) dibandingkan pelajar perempuan non-mathematically gifted.

Menurut Weiner (1980) attribution theory is probably the most influential contemporary theory with implications for academic motivation. Artinya, teori atribusi kontemporer memiliki pengaruh terbesar pada motivasi akademis. Hal ini dapat diartikan bahwa teori ini mencakup modifikasi perilaku dalam arti ia menekankan gagasan bahwa peserta didik sangat termotivasi dengan hasil yang menyenangkan untuk dapat merasa baik tentang diri mereka sendiri. Selanjutnya, penelitian Iksan (2015) menemukan bahwa faktor atribusi yang seringkali berkontribusi terhadap pengalaman kegagalan subjek SMP dan SMA dikarenakan faktor atribusi internal dan atribusi eksternal.

Proses atribusi ini sangat berguna untuk membantu kita memahami penyebab perilaku dan merupakan mediator penting dari respon kita terhadap dunia sosial (Samsuar, 2019). Gaya atribusi telah menjadi salah satu pendekatan yang paling relevan dalam menjelaskan perilaku akademik (Vicent et al., 2019). Mahasiswa sarjana dengan gaya atribusi internal dan stabil berisiko lebih tinggi mencatatkan prestasi akademik yang buruk (Peterson & Barrett, 1987). Gaya atribusi juga memengaruhi keberhasilan mahasiswa doktor di Amerika Serikat dalam menyelesaikan studi (Gardner, 2009).

Individu yang memiliki gaya atribusi usaha menunjukkan motivasi dan perilaku menguasai keterampilan baru yang lebih tinggi dibandingkan gaya atribusi berkarakteristik stabil (Grant & Dweck, 2003). Menurut teori atribusi, terdapat 4 gaya atribusi yang umum digunakan seseorang dalam menyikapi performa akademiknya, yaitu kemampuan (ability), usaha (effort), tingkat kesulitan tugas (difficulty of task), atau keberuntungan (luck) (Weiner, 1985). Individu dengan gaya atribusi usaha mempunyai perasaan bersalah atas kegagalannya. Akan tetapi, kegagalan tersebut dilihat sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki selama individu meningkatkan usahanya. Dengan demikian, motivasi akademik tetap terjaga dengan harapan individu akan meraih prestasi yang lebih baik pada masa depan. Sementara itu, menganggap kegagalan disebabkan oleh faktor yang tidak dapat dikendalikan, seperti kemampuan atau keberuntungan, akan menghambat motivasi dan pencapaian akademik seseorang (Weiner, 1985).

Gaya atribusi memengaruhi aspek kognitif dan afektif seseorang. Dampak dibentuknya gaya atribusi yang tidak adaptif oleh individu salah satunya akan menimbulkan efek negatif ketika mengalami kegagalan (Wilson, Damiani, & Shelton, 2002). Apabila penyebab kegagalan tersebut juga dianggap berasal dari sesuatu yang tidak bisa dikendalikan, penurunan motivasi merupakan konsekuensi dari rangkaian afektif dan kognitif yang ada. Semakin rendah motivasi, individu cenderung mengarahkan perilakunya pada hal-hal yang menghindari penyelesaian masalah (Tsujimoto et al., 2018). Sebagai akibatnya, tidak ada peningkatan dalam prestasi akademik.

Berdasarkan fenomena dan penelaahan literature di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat Perbedaan Motivasi Berprestasi Akademik Ditinjau dari Gaya Atribusi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan “.

## METODE PENELITIAN

### Populasi Penelitian

Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Fakultas psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan sebanyak 197 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling insidental yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan skala psikologi yakni skala motivasi berprestasi dan skala gaya atribusi. Pengukuran motivasi berprestasi menggunakan skala model Likert yang disusun berdasarkan aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) yang terdiri dari aspek bertanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif dan inovatif, memerlukan adanya umpan balik, dan waktu penyelesaian tugas.

Skala gaya atribusi berdasarkan aspek-aspek atribusi yang disampaikan oleh Weiner (1986) yang terdiri dari aspek lokus control, stabilitas, dan controllability. Skala gaya atribusi ini mengukur kecenderungan gaya atribusi individu, sehingga individu dapat dikategorika pada salah satu dari gaya atribusi berikut ini: pertama, usaha (IUC), kemampuan (ISU), tingkat kesulitan (ESU) dan keberuntungan (EUU).

### Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala secara online yang disusun melalui google form. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian hasil ini akan dipaparan hasil penelitian, berdasarkan teknik analisis data yang digunakan. Secara umum, hasil penelitian mencakup hasil deskripsi mengenai variabel yang diteliti, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis.

**Tabel 1.**  
**Penyebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	33 orang	16.8%
Perempuan	164 orang	83.2%
Total `	197 orang	100%

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa partisipan penelitian yang berjenis kelamin laki-laki ada 33 orang (16.8%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 164 orang (83.2%). Dapat disimpulkan bahwa ada lebih banyak partisipan perempuan daripada laki-laki.

**Tabel 2.**  
**Perbandingan Data Hipotetik dan Data Empirik**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Min	Max	M	SD	Min	Max	M	SD
Motivasi berprestasi	18	72	45	9	38	72	91	5,6
Usaha (IUC)	5	20	12,5	2,5	10	19	14,5	1,5
Kemampuan (ISU)	5	20	12,5	2,5	5	20	12,5	2,5
Tingkat kesulitan (ESU)	5	20	12,5	2,5	5	20	12,5	2,5
Keberuntungan (EUU)	5	20	12,5	2,5	5	20	12,5	2,5

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa untuk skala motivasi berprestasi akademik, mean empirisnya 91 lebih tinggi dari mean hipotetiknya sebesar 45. Hal ini berarti mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki motivasi berprestasi akademik yang tinggi.

**Tabel 3.**  
**Kategorisasi Motivasi Berprestasi Partisipan Penelitian**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Motivasi Berprestasi	$54 \geq X$	Tinggi	85	43,1%
	$36 \leq X < 54$	Sedang	112	56,8%
	$X < 36$	Rendah	0	0%
	Total		197	100%

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa partisipan penelitian dengan motivasi berprestasi yang tinggi ada 85 orang (43.1%), dengan motivasi berprestasi yang sedang ada sebanyak 112 orang (56.8%) dan tidak ada partisipan dengan motivasi berprestasi yang rendah.

Gambaran gaya atribusi dari hasil penelitian ini dapat dilihat melalui nilai z masing-masing subjek penelitian (Azwar, 2012). Nilai z masing-masing dimensi gaya atribusi dibandingkan dalam diri subjek. Nilai z yang paling tinggi diantara keempat gaya atribusi mengindikasikan kecenderungan gaya atribusi yang dominan dalam diri subjek. Gaya atribusi yang dominan tersebut menjadi ciri khas individu dalam mengatribusikan kegagalan dalam mencapai prestasi. Berikut ini disajikan distribusi profile gaya atribusi responden penelitian:

**Tabel 4.**  
**Distribusi Kategori Variabel Gaya Atribusi**

No	Kecenderungan Gaya Atribusi	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1	Usaha (IUC)	43	21.8%
2	Kemampuan (ISU)	4	2.0%
3	Tingkat Kesulitan (ESU)	141	71.5%
4	Keberuntungan (EUU)	9	4.5%
	<b>Jumlah</b>	197	100%

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa ada 43 mahasiswa (21.8%) dengan kecenderungan gaya atribusi Usaha (IUC), 4 mahasiswa (2.0%) dengan kecenderungan gaya atribusi Kemampuan (ISU), 141 mahasiswa (71.5%) dengan kecenderungan gaya atribusi Tingkat kesulitan (ESU), 9 mahasiswa (4.5%) dengan kecenderungan gaya atribusi Keberuntungan (EUU).

Kecenderungan gaya atribusi yang paling banyak dimiliki mahasiswa Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan adalah gaya atribusi berdasarkan Tingkat kesulitan (ESU) yaitu sebanyak 71.5%. Hal ini berarti bahwa kecenderungan mahasiswa psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan Mengatribusikan kegagalannya dalam hal akademik lebih banyak menggunakan gaya atribusi ESU (External, Stability & Uncontrolabilty).

**Tabel 5.**  
**Kategorisasi Motivasi Berprestasi Akademik Pada Subjek Gaya Atribusi Usaha**

Variabel	Rentang nilai	Kategori-sasi	Jumlah (N)	Persen-tase (%)
Motivasi Berprestasi Akademik	$54 \geq X$	Tinggi	14	32.5%
	$36 \leq X < 54$	Sedang	29	67.4%
	$X < 36$	Rendah	-	-
	Total		43	100%

**Tabel 6.**  
**Kategorisasi Motivasi Berprestasi Akademik Pada Subjek Gaya Atribusi Kemampuan**

Variabel	Rentang nilai	Kategori-sasi	Jumlah (N)	Persen-tase (%)
Motivasi Berprestasi Akademik	$54 \geq X$	Tinggi	1	25%
	$36 \leq X < 54$	Sedang	3	75%
	$X < 36$	Rendah	-	-
	Total		4	100%

**Tabel 7.**  
**Kategorisasi Motivasi Berprestasi Akademik Pada Subjek Gaya Atribusi Tingkat Kesulitan**

Variabel	Rentang nilai	Kategori-sasi	Jumlah (N)	Persen-tase (%)
Motivasi Berprestasi Akademik	$54 \geq X$	Tinggi	54	38.2%
	$36 \leq X < 54$	Sedang	87	61.7%
	$X < 36$	Rendah	-	-
	Total		141	100%

**Tabel 8.**  
**Kategorisasi Motivasi Berprestasi Akademik Pada Subjek Gaya Atribusi Keberuntungan**

Variabel	Rentang nilai	Kategori-sasi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Motivasi Berprestasi Akademik	$54 \geq X$	Tinggi	7	77%
	$36 \leq X < 54$	Sedang	2	22%
	$X < 36$	Rendah	-	-
Total			9	100%

Berdasarkan kategorisasi motivasi berprestasi akademik ditinjau dari keempat gaya atribusi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan gaya atribusi rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 67.4% dari 43 orang mahasiswa. Mahasiswa pada gaya atribusi Kemampuan atribusi rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 75% dari 4 orang. Mahasiswa pada gaya atribusi Tingkat kesulitan atribusi rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 61.7% dari 141 orang. Mahasiswa pada gaya atribusi Keberuntungan rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase 77% dari 9 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akademik dengan gaya atribusi Usaha, Kemampuan, dan Tingkat kesulitan rata-rata cenderung memiliki motivasi berprestasi akademik sedang. Lalu, Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akademik dengan gaya atribusi keberuntungan rata-rata cenderung memiliki motivasi berprestasi akademik yang tinggi.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Normalitas Motivasi Berprestasi dan Gaya Atribusi**

Variabel	K-S	Sig	Ket
Motivasi berprestasi	0.062	0.065	Normal
Gaya Atribusi	0.057	0.200	Normal

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan dulu uji asumsi normalitas dan linieritas data. Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skor motivasi berprestasi dan gaya atribusi menyebar secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

**Tabel 10.**  
**Homogenitas Perbedaan variabel Motivasi Berprestasi Akademik dengan Gaya Atribusi**

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi berprestasi akademik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.414	3	193	.068

Dari data diatas, diperoleh angka Levene Statistic sebesar 2.414 dengan signifikansi sebesar 0.068. Karena angka signifikansi hitung  $> 0.05$  ( $0.068 > 0.05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$

ditolak. Kesimpulannya, varian keempat kelompok motivasi berprestasi akademik gaya atribusi yang dibandingkan tersebut sama atau homogen.

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi akademik ditinjau dari gaya atribusi pada mahasiswa psikologi Universitas HKBP Nommensen medan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik one way anova dengan bantuan program SPSS for windows 24.

**Tabel 11.**  
**Perbedaan rata-rata motivasi berprestasi akademik keempat gaya atribusi yang dibandingkan**

Gaya Atribusi	N	Mean	SD	Min	Max
Usaha (IUC)	43	54.72	5.474	45	70
Kemampuan (ISU)	4	54.00	4.690	49	60
Tingkat kesulitan (ESU)	141	55.84	5.387	38	72
Keberuntungan (EUU)	9	60.44	8.791	49	72
Total	197	55.77	5.653	38	72

Dari Tabel 11 diatas dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Rata-rata skor motivasi berprestasi akademik pada responden dengan gaya atribusi Usaha (IUC) sebesar 54.72
2. Rata-rata skor motivasi berprestasi akademik pada responden dengan gaya atribus Kemampuan (ISU) sebesar 54.00
3. Rata-rata skor motivasi berprestasi akademik pada responden dengan gaya atribusi Tingkat Kesulitan (ESU) sebesar 55.84
4. Rata-rata skor motivasi berprestasi akademik pada responden dengan gaya atribusi Keberuntungan (EUU) sebesar 60.44

Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata motivasi berprestasi akademik paling tinggi adalah pada responden dengan gaya atribusi Keberuntungan (EUU).

**Tabel 12**  
**Hasil Uji F**

ANOVA					
Motivasi berprestasi akademik					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	257.280	3	85.760	2.756	.044
Within Groups	6005.441	193	31.116		
Total	6262.721	196			

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $p < 0.05$  atau  $0.04 < 0.05$  yang berarti bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi akademik berdasarkan gaya atribusi.

**Tabel 13.**  
**Perbandingan Rata-rata Skor Motivasi Berprestasi akademik Ditinjau Dari Gaya Atribusi**

Gaya atribusi	Gaya atribusi	Mean Difference	Sig.
Usaha (IUC)	Kemampuan (ISU)	.721	.995
	Tingkat Kesulitan (ESU)	-1.123	.655
	Keberuntungan (EUU)	-5.724*	.029
Kemampuan (ISU)	Usaha (IUC)	-.721	.995
	Tingkat Kesulitan (ESU)	-1.844	.915
	Keberuntungan (EUU)	-6.444	.222
Tingkat Kesulitan (ESU)	Usaha (IUC)	1.123	.655
	Kemampuan (ISU)	1.844	.915
	Keberuntungan (EUU)	-4.600	.081
Keberuntungan (EUU)	Usaha (IUC)	5.724*	.029
	Kemampuan (ISU)	6.444	.222
	Tingkat Kesulitan (ESU)	4.600	.081

Perbedaan rata-rata motivasi berprestasi antara responden dengan gaya atribusi Usaha dan Kemampuan sebesar 0.721 dimana motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi usaha lebih tinggi dari motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi kemampuan. Namun demikian, perbedaan ini tidak signifikan ( $p > 0.01$ ).

Perbedaan rata-rata skor motivasi berprestasi antara responden dengan gaya atribusi Usaha dan Tingkat kesulitan sebesar -1.123 dimana motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi usaha lebih rendah dari motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi tingkat kesulitan. Namun demikian, perbedaan ini tidak signifikan ( $p > 0.01$ ).

Perbedaan rata-rata motivasi berprestasi antara responden dengan gaya atribusi Usaha dan Keberuntungan sebesar -5.724 dimana motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi usaha lebih rendah dari motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi keberuntungan. Dengan  $p$ -value = 0.029 ( $p < 0.05$ ), maka perbedaan skor antara kedua kelompok responden ini signifikan.

Perbedaan rata-rata motivasi berprestasi antara responden dengan gaya atribusi kemampuan dan tingkat kesulitan sebesar -1.844 dimana motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi kemampuan lebih rendah dari motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi tingkat kesulitan. Namun demikian, perbedaan ini tidak signifikan ( $p > 0.01$ ).

Perbedaan rata-rata motivasi berprestasi antara responden dengan gaya atribusi kemampuan dan keberuntungan sebesar -6.444 dimana motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi kemampuan lebih rendah dari motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi keberuntungan. Namun demikian, perbedaan ini tidak signifikan ( $p > 0.01$ ).

Perbedaan rata-rata motivasi berprestasi antara responden dengan gaya atribusi kesulitan dan gaya atribusi keberuntungan sebesar -4.600 dimana motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi kesulitan lebih rendah dari motivasi berprestasi responden dengan gaya atribusi keberuntungan. Namun demikian, perbedaan ini tidak signifikan ( $p > 0.01$ ).

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikenakan kepada 197 orang mahasiswa psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan, terbukti bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi akademik ditinjau dari keempat gaya atribusi. Hal ini diketahui dari signifikansi homogenitas penelitian dengan nilai signifikansi  $0.068 > 0.05$  yang berarti memiliki varians yang sama. Kemudian tabel uji F dengan nilai 2.756 dengan nilai signifikansi 0.044 ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat perbedaan motivasi berprestasi akademik dari keempat gaya atribusi. Berdasarkan hasil yang diperoleh berarti hipotesis yang diajukan pada penelitian ini bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi akademik ditinjau dari gaya atribusi diterima.

Diketahui bahwa data kategorisasi motivasi berprestasi akademik tinggi sebanyak 85 orang (43.1%), sedangkan yang memiliki motivasi berprestasi akademik yang dalam kategori sedang yaitu 112 orang (56.8%) dan yang memiliki motivasi berprestasi akademik dalam kategori rendah tidak ada (0%). Secara keseluruhan responden penelitian memiliki motivasi berprestasi akademik yang sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa terdapat empat gaya atribusi mahasiswa Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan meliputi gaya atribusi Usaha, Kemampuan, tingkat kesulitan dan keberuntungan. Dengan data yang diperoleh yaitu ada 43 mahasiswa (21.8%) dengan kecenderungan gaya atribusi Usaha (IUC), 4 mahasiswa (2.0%) dengan kecenderungan gaya atribusi Kemampuan (ISU), 141 mahasiswa (71.5%) dengan kecenderungan gaya atribusi Tingkat kesulitan (ESU), 9 mahasiswa (4.5%) dengan kecenderungan gaya atribusi Keberuntungan (EUU).

Kecenderungan gaya atribusi yang paling banyak dimiliki mahasiswa Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan adalah gaya atribusi berdasarkan Tingkat kesulitan (ESU) yaitu sebanyak 71.5% dan atribusi Usaha sebanyak (21.8%). Hal ini berarti bahwa kecenderungan mahasiswa psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan Mengatribusikan kegagalannya dalam hal akademik lebih banyak menggunakan gaya atribusi ESU (External, Stability & Uncontrolabilty) dan gaya atribusi IUC (Internal, Unstability & Controlability).

Berdasarkan kategorisasi motivasi berprestasi akademik ditinjau dari keempat gaya atribusi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan gaya atribusi rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 67.4% dari 43 orang mahasiswa. Mahasiswa pada gaya atribusi Kemampuan atribusi rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 75% dari 4 orang. Mahasiswa pada gaya atribusi Tingkat kesulitan atribusi rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 61.7% dari 141 orang. Mahasiswa pada gaya atribusi Keberuntungan rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase 77% dari 9 orang. Dari data hasil dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akademik dengan gaya atribusi Usaha, Kemampuan, dan Tingkat kesulitan rata-rata cenderung memiliki motivasi berprestasi akademik sedang. Lalu, Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akademik dengan gaya atribusi keberuntungan rata-rata cenderung memiliki motivasi berprestasi akademik yang tinggi. Hal ini kemudian diperkuat dengan pendapat weiner (1980 ) bahwa kecenderungan atribusi memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Menurut Marliani R (2008) dalam penelitiannya bahwa Individu yang mengatribusikan kegagalan akademiknya dengan faktor-faktor dalam dimensi ESU (external-stable-uncontrollable ) cenderung memiliki prestasi akademik rendah. Sedangkan individu yang mengatribusikan kegagalan akademiknya dengan faktor-faktor dalam dimensi EEU (external-unstable-uncontrollable) cenderung mncapai keberhasilan akademik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan motivasi berprestasi akademik ditinjau dari gaya atribusi pada mahasiswa psikologi universitas HKBP Nommensen maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi berprestasi akademik ditinjau dari gaya atribusi pada mahasiswa psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini diketahui dengan melihat nilai signifikansi yaitu  $0.04 < 0.05$
2. Hasil ini diketahui dari signifikansi homogenitas penelitian dengan nilai signifikansi  $0.06 > 0.05$  yang berarti memiliki varians yang sama. Kemudian tabel uji F dengan nilai 2.756 dengan signifikansi 0.04 ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat perbedaan motivasi berprestasi akademik ditinjau dari empat gaya atribusi yang dimiliki oleh mahasiswa.
3. Berdasarkan kategorisasi motivasi berprestasi akademik ditinjau dari keempat gaya atribusi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan gaya atribusi rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 67.4% dari 43 orang mahasiswa. Mahasiswa pada gaya atribusi Kemampuan atribusi rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 75% dari 4 orang. Mahasiswa pada gaya atribusi Tingkat kesulitan atribusi rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 61.7% dari 141 orang. Mahasiswa pada gaya atribusi Keberuntungan rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase 77% dari 9 orang. Dari data hasil dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akademik dengan gaya atribusi Usaha, Kemampuan, dan Tingkat kesulitan rata-rata cenderung memiliki motivasi berprestasi akademik

sedang. Lalu, Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akademik dengan gaya atribusi keberuntungan rata-rata cenderung memiliki motivasi berprestasi akademik yang tinggi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperlukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian, yaitu:

#### 1. Bagi mahasiswa

Para mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen medan diharapkan untuk menggunakan atribusi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena hal ini sangat berguna untuk pengembangan motivasi berprestasi setiap individu sesuai pendapat dari Weiner (1980) yaitu Kecenderungan atribusi memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi.

#### 2. Bagi Instansi

Bagi instansi diharapkan agar menggunakan teknik pengatribusian bagi setiap mahasiswa untuk pengembangan diri terutama dalam hal motivasi berprestasi pada mahasiswa psikologi kedepannya.

#### 3. Untuk peneliti selanjutnya

a. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperluas kajian tentang motivasi berprestasi akademik serta menghubungkannya dengan variabel lainnya yang tujuannya untuk memperkaya ilmu kajian penelitian terhadap psikologi. Dalam hal ini peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi motivasi seperti Harapan Orang Tua terhadap Anak, Latar belakang budaya di mana seseorang dibesarkan, Lingkungan tempat proses belajar berlangsung dan lain-lain.

b. Peneliti juga memiliki keterbatasan selama penelitian, salah satunya adalah dalam pemberian skala yang dilakukan secara online dan tanpa melihat langsung bagaimana responden mengisi skala dengan benar atau asal-asalan. Selanjutnya dalam hal menentukan sampel penelitian untuk penelitian jenis kuantitatif komparatif peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya lebih memperkaya sampel penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, V. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, J. (1982). *Motivation and Achievement*. Washington, D.C: V.H. winston and Sons.
- Atkinson. (1974). *Personality, Motivation, and Achievement*. Washington.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BKF Kementerian Keuangan. (2020). *CNBC Indonesia, Jakarta*. Diakses di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200603112626-8-162683/segini-kerugian-indonesia-akibat-pandemi-covid-19/>
- Benölken, R. (2014). Gender- and giftedness-specific differences in mathematical selfconcepts, attributions and interests. *Social and Behavioral Sciences* 174, 464 – 473.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Parsada.

- Clelland, M. (2010). Prestasi akademik dan Karakteristik akademik. Universitas Negeri Malang.
- Degeng, I.N.S. (1997). Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi. Malang: IKIP Malang bekerja sama dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Grant, H., & Dweck, C. S. (2003). Clarifying Achievement Goals and Their Impact. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.3.541>.
- Hadi, S. (2000). Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Heider, F. (2010). “Teori Atribusi Merupakan Teori yang Menjelaskan Tentang Perilaku Seseorang”, <http://www.docstoc.com/docs/57790860/Teoriatribusi-merupakan-teori-yang-menjelaskan-tentang-perilaku-seseorang>.
- Hassaskhah, J & Vahab, M. (2010). An in-depth analysis of the relationship between age and attribution in EFL contexts. *Social and Behavioral Sciences*. 5 , 2126–2132.
- Iksan, M. (2015). Atribusi kegagalan berprestasi siswa SMP dan siswa SMA. Program studi psikologi universitas gajayana malang, Volume 10, No 2, Oktober.
- Kuspitorini, E. (1997).Perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari atribusi pada Mahasiswa. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Marliani, R. (2008). Hubungan antara gaya atribusi dengan tingkat prestasi akademik. *Jurnal Ilmiah Psikologi Ilmu Pendidikan dan Perkembangan*. 1, 1, 33-46.
- Melbourne, D. A. (2014). A New Method For Testing Normality Based Upon A Characterization Of The Normal Distribution. Thesis.
- Omrod, J.E. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*. Volume 41, No. 2, Desember 2014: 218 – 228.
- Samsuar. (2019).Atribusi. *Jurnal Network Media*. 2, 1, 65-69.
- Tandya, I. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Dua Mahasiswa Ditinjau Dari Teori Atribusi. *Jurnal Psiko-Edukasi*. volume 17, 46-68.
- Savas, B & Iiyas, Y. (2010). Investigating causal attribution of success and failure on mathematic of student in turkish high schools. *Ataturk Education: Marmara University*.
- Seifert, T. L. (2004). Understanding student motivation. *Educational Research*, 46(2), 137–149. <https://doi.org/10.1080/0013188042000222421>.
- Singh, K. (2011). Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 1(2), 161–171. Retrieved from <http://www.ripublication.com/ijepa.htm>
- Simanjuntak, W. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kompasiana. Diakses dari [http://www.kompasiana.com/wantisimanjuntak/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar\\_552e34eb6ea83482208b456d](http://www.kompasiana.com/wantisimanjuntak/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar_552e34eb6ea83482208b456d) pada 2 April 2021.
- Sobur, A. (2006).Psikologi umum. Bandung: Pustaka setia.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Weiner, B. (1974). Achievement motivation and attribution theory. Morristown, N.J: General Learning Press.
- Weiner, B. (1980). Human motivation. Newyork: Psychology press
- Wilson, T.D., & Damiani, M., & Shelton, N. (2002). Improving The Academic Performance Of College Student With Brief Attributional. University Harvard Press.